

# Cita Ekonomika

JURNAL EKONOMI

**Analisa Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan dan Kesenjangan Pendapatan di Kota Ambon**

Sherly Ferdinandus  
Ventje J. Kuhuparuw

**Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan PT. Kimia Farma *Trading* dan *Distribution* Cabang Ambon**

Imelda Talahatu

**Analisis Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Maluku Tengah**

Ramla D. Saleh

**Analisis Pengaruh Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Dana Perimbangan di Provinsi Maluku**

Hermin Oppier

**Permasalahan Agency Theory Pada Perbankan Syari'ah**

Trisna Sary Lewaru

**Analisis Pengaruh Citra Merek Terhadap Kempuasan Merek (Studi pada Pengguna *Handphone* Blackberry di Kota Ambon)**

Erlinda Tehuayo

**Sistem Informasi Akuntansi Permintaan Barang Dari Gudang pada PT. Mauwasa Sejahtera Ambon**

Samuel Ratumurun

**Analisis Sektor Unggulan dan Pengeluaran Pemerintah di Kota Ambon**

Andre Sapthu

**Pengaruh Pertumbuhan Laba Bersih dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Equity*) pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Kota Ambon**

Senda Yunita Leatemia

**Keunggulan Layanan Strategik dan Agenda Riset Mendatang**

Nur Muhamad & Rainier Hendrik Sitaniapessy

**Analisis Komoditi Tanaman Pangan Unggulan Kecamatan di Kabupaten Seram Bagian Barat**

Maryam Sangadji

**Tabungan dan Variabel Ekonomi Makro yang Mempengaruhinya di Kota Ambon**

Vera Paulin Kay

**Kajian Tentang Pengeluaran *Miscellaneous* pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah di Kota Ambon**

Sherly Rutumalessy

CE	Vol. IX	No. 1	Halaman 1 - 105	Ambon Mei 2015	ISSN 1978-3612
----	---------	-------	--------------------	-------------------	-------------------

## ANALISIS KOMODITI TANAMAN PANGAN UNGGULAN KECAMATAN DI KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT

**Maryam Sangadji**

Fakultas Ekonomi Universitas Pattimura  
Jln. Ir. M. Putuhena, Kode Pos : 97233 Ambon

### ABSTRAK

Subsektor tanaman pangan berkontribusi besar terhadap pembentukan PDRB pada sektor pertanian di Kabupaten Seram Bagian Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis komoditi tanaman pangan yang memiliki keunggulan komparatif di Kabupaten Seram Bagian Barat. Penelitian menggunakan analisis kuantitatif melalui perhitungan *location quotient (LQ)*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa : (1) Dari sebelas kecamatan, hanya satu kecamatan (Elpaputi) yang tidak memiliki komoditi unggulan, (2) Kecamatan Taniwel memiliki komoditi terbanyak atau lima komoditi sedangkan Kecamatan Kairatu, Amalatu dan Taniwel Timur memiliki komoditi unggulan terbanyak kedua atau sebanyak empat jenis komoditi, (3) Komoditi Kacang Kedelai hanya ada pada Kecamatan Kairatu.

**Kata Kunci:** *Tanaman Pangan, Komoditi Unggulan, LQ*

### I. PENDAHULUAN

Dalam rangka peningkatan pembangunan ekonomi Kabupaten Seram Bagian Barat menuju masyarakat yang lebih sejahtera maka perencanaan haruslah difokuskan kepada pembangunan sektor

pertanian, karena sektor ini penyuplai terbesar bagi pertumbuhan PDRB Kabupaten. Dengan kata lain bahwa, sebagian besar penduduk Kabupaten Seram Bagian Barat adalah pada sektor pertanian (lihat tabel 1).

**Tabel 1.** Kontribusi Sektor Perekonomian Terhadap PDRB Konstan 2000  
Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2008-2012 (dalam jutaan rupiah)

Lapangan Usaha	2008	2009	2010	2011	2012
Pertanian	35.04	36.42	35.45	34.52	33.29
Pertambangan dan Penggalian	0.64	0.69	0.74	0.77	0.89
Industri Pengolahan	20.55	21.29	21.48	22.06	22.50
Listrk, Gas & Air Bersih	0.29	0.33	0.33	0.34	0.49
Bangunan / Konstruksi	0.85	0.94	1.25	1.28	1.49
Perdagangan, Hotel dan Restoran	23.19	24.45	24.78	25.11	25.16
Angkutan & Komunikasi	6.61	2.03	2.08	2.00	1.93
Keuangn, Prsewaan & Jsa Prushan	1.92	2.02	2.03	2.02	2.02
Jasa-Jasa	11.15	11.81	11.86	11.91	12.22
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>

*Sumber: BPS Kab. Seram Bagian Barat, 2013*

Kontribusi terbesar bagi pembentukan PDRB sektor pertanian terdapat pada sub sektor tanaman pangan (lihat tabel: 2). Itu berarti perencanaan pembangunan akan lebih terarah dan lebih meningkatkan nilai tambah jika perencanaan pembangunan atau *agen* pembangunan mengetahui

dengan jelas jenis-jenis dari subsektor tanaman pangan digeluti oleh masyarakat, serta dapat memetakan potensi lima sub sektor yang terdapat pada sektor pertanian berupa: tanaman pangan, perikanan, kehutanan, peternakan dan tanaman perkebunan.

**Tabel 2.** Kontribusi Sektor Perekonomian Terhadap PDRB Konstan 2000  
Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2008-2012 (dalam jutaan rupiah)

No	Sub Sektor Pertanian	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
	<b>Pertanian</b>	35.04	33.39	33.90	33.70	35.41
1	Tanaman Bahan Makanan	11.51	12.50	12.11	11.93	12.92
2	Tanaman Perkebunan	12.26	10.93	11.38	11.15	11.58
3	Peternakan	1.72	2.12	2.25	2.33	2.51
4	Kehutanan	4.31	4.00	4.10	4.06	4.09
5	Perikanan	5.24	3.84	4.06	4.24	4.31

Sumber: BPS Kab. Seram Bagian Barat, 2013

Kelima sub sektor berkontribusi selama lima tahun tergambar pada tabel 2 adalah, untuk tanaman pangan sebesar 12.194%. Tanaman perkebunan 11.46%, Peternakan 2.186%, Kehutanan 4.112%, dan Perikanan sebesar 4.338%.

Sebagian besar jenis tanaman pangan terkhusus jenis ubi-ubian yang ada pada pasar di Kota Ambon adalah merupakan hasil dari Kabupaten Seram Bagian Barat. Melalui penelitian ini akan memberikan *mapping* potensial unggulan tanaman pangan yang jelas sebagai bahan informasi bagi investor ataupun bagi pemerintah daerah sehingga dapat mengembangkan potensi unggulan yang ada, atau dengan bahasa yang lain bahwa dapat memudahkan perencanaan pembangunan melakukan pemberdayaan bagi peningkatan kesejahteraan melalui potensi unggulan yang dimiliki.

Selama ini langkah yang telah dilakukan pemerintah Kabupaten Seram Bagian Barat untuk pengembangan sektor pertanian antara lain dengan perluasan areal tanam dengan sistem pembenihan dan pupuk berimbang, pengembangan agribisnis hortikultura, rehabilitasi sentra yang sudah ada dan peningkatan penanganan pasca panen pada tanaman hortikultura, peningkatan pelayanan jasa alat-alat/mesin pertanian, untuk mempercepat pengolahan tanah hingga panen. Namun pemerintah daerah belum memperhatikan masalah komoditas tanaman unggulan yang ada dan perencanaannya secara spasial serta pengembangan sentra produksi dan industri pengolahan yang belum memadai.

Berdasarkan latar belakang di atas, tentunya dengan hanya menggambarkan kontribusi dari masing-masing sub sektor terhadap PDRB, adalah hanya menggambarkan informasi secara makro, untuk mengetahui secara jelas jenis tanaman apa saja yang ada pada sub sektor tanaman pangan, dan manakah yang lebih unggul, serta penyebaran pada wilayah kecamatan mana saja sehingga berkontribusi besar terhadap pertumbuhan subsektor tanaman pangan,

maka penulis sangat tertarik mengetahui secara detail melalui penelitian ini dengan judul:

*“Analisis Tanaman Pangan Unggulan di Kabupaten Seram Bagian Barat”*.

Mendasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: Seberapa besar nilai tanaman pangan sebagai subsektor unggulan di Kab. Seram Bagian Barat ?

Tujuan penelitian ini yaitu: untuk mengidentifikasi jenis komoditas tanaman pangan manakah yang memiliki keunggulan komparatif di Kabupaten Seram Bagian Barat.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Perencanaan Pembangunan

Menurut Riyadi dan Brata kusumah (2004), perencanaan pembangunan daerah dalam konteks manajemen pembangunan merupakan fungsi pertama yang harus dilakukan. Sebagai fungsi yang pertama berarti memiliki peran penting yang cukup fundamental, karena akan menjadi dasar pijakan bagi pelaksanaan fungsi-fungsi berikutnya. Berhasil tidaknya proses pembangunan daerah akan sangat tergantung pada sejauh mana kualitas perencanaan dapat dijadikan sebagai dasar pijakan yang kuat dan berkualitas bagi tahap pelaksanaan. Hal ini bukan berarti bahwa fungsi-fungsi yang lainnya tidak penting, melainkan perencanaan yang baik akan menjadi fondasi yang kuat, dan akan mempengaruhi kekuatan dan kualitas pilar-pilar manajemen pembangunan lainnya, yang secara keseluruhan merupakan suatu sistem yang saling terkait, saling mempengaruhi dan saling mendukung bagi terciptanya pembangunan yang efektif dan efisien.

Perencanaan pembangunan daerah dalam perspektif otonomi daerah diharapkan mampu mendorong eksistensi suatu daerah dalam menghadapi era global. Perencanaan itu perlu memiliki landasan yang kuat dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip global yang

dewasa ini telah menjadi trend dalam sistem penataan pemerintahan. Meskipun tidak bisa mengadopsi seratus persen konsep-konsep global yang berkembang, pada tataran tertentu hal itu perlu menjadi perhatian bila kita ingin tetap berkembang. Kendati demikian, tetap harus memperhitungkan kultur atau budaya masyarakat yang secara substansial memiliki kekhasan karakter yang perlu dipertahankan dan tidak bisa dikorbankan begitu saja. Oleh karena itu, perencanaan pembangunan daerah yang dikembangkan harus memiliki prinsip-prinsip ke-Indonesia-an dengan tetap memperhatikan perkembangan global. Prinsip-prinsip tersebut antara lain adalah

1. Perencanaan pembangunan daerah harus memiliki landasan filosofis yang kuat dan mengakar dalam kultur atau budaya masyarakat yang ada di daerah. Budaya yang diangkat tentunya budaya yang memiliki kekuatan untuk menjadi dasar unggulan (*advantage culture*) bagi pelaksanaan pembangunan.
2. Perencanaan pembangunan daerah harus bersifat komprehensif, *holistic* atau menyeluruh, sehingga mampu membangun aspek-aspek yang ada menjadi satu kesatuan dalam pembangunan.
3. Perencanaan pembangunan daerah harus mengakomodasikan keadaan struktur spasial (*spatial*) dan wilayah perencanaannya, seperti pusat perkotaan, pedesaan, daerah terisolir (*hinterland*), pusat-pusat pertumbuhan (*growth poles*), distribusi air, listrik dan sebagainya. Ishanders (1995) mengemukakan, "Bagaimanapun perencanaan regional perlu memahami struktur spasial (*spatial*) intern. Terlepasnya kaitan dimensi wilayah dalam tingkat perencanaan akan menimbulkan kesan negatif. Pernyataan ini menegaskan pentingnya koordinasi lintas sektor, lintas daerah/wilayah, maupun antara pusat dan daerah.
4. Perencanaan pembangunan daerah harus bersifat memperkuat perencanaan pembangunan secara nasional. Perencanaan pembangunan daerah harus dilaksanakan secara harmonis dan mendukung proses pembangunan secara nasional dengan tetap berlandaskan pada kekuatan, potensi dan kebutuhan daerah itu sendiri. Dengan demikian jelas bahwa perencanaan pembangunan daerah pada dasarnya merupakan bagian integral dari perencanaan pembangunan secara nasional. Berarti bahwa pembangunan daerah harus dapat dijadikan sebagai bahan masukan (*input*) bagi perumusan perencanaan pembangunan secara nasional. Nilai-nilai *bottom up planning* menjadi sasaran pelaksanaannya.

Perencanaan pembangunan daerah harus menggambarkan arah kebijaksanaan ke mana daerah akan dibawa, apa yang akan dilakukan, dan bagaimana tahapannya. Dengan kata lain, perencanaan pembangunan daerah harus mencerminkan visi, misi, tujuan, dan sasaran yang ingin diwujudkan di daerah tersebut. Perencanaan itu juga harus mempertimbangkan potensi-potensi unggulan daerah.

### **Teori Basis Ekonomi**

Ekonomi basis menurut Hoover dalam Sjafrisal (2008) merupakan salah satu teori yang digunakan untuk menjelaskan pertumbuhan regional. Teori ini menyatakan bahwa pertumbuhan suatu wilayah sangat tergantung kepada kemampuan wilayah itu untuk mengekspor barang atau jasa. Menurut North (1975) dalam Temenggung, (1999), pertumbuhan wilayah dalam jangka panjang tergantung industri eksportnya. Kekuatan utama pertumbuhan wilayah adalah permintaan dari luar akan barang dan jasa yang dihasilkan dan diekspor. Permintaan dari luar wilayah mempengaruhi penggunaan modal, tenaga kerja, dan teknologi untuk menghasilkan ekspor sehingga terbentuk keterkaitan ekonomi baik kebelakang maupun kedepan. Menurut Hoover (1984), pertumbuhan beberapa sektor basis akan menentukan pembangunan daerah secara keseluruhan, sementara sektor non basis hanya merupakan konsekuensi-konsekuensi dari pembangunan daerah. Barang dan jasa dari sektor basis yang diekspor akan menghasilkan pendapatan bagi daerah serta meningkatkan konsumsi dan investasi. Peningkatan pendapatan tidak hanya menyebabkan kenaikan permintaan terhadap sektor basis, tetapi juga akan menaikkan permintaan terhadap sektor non basis berarti juga mendorong kenaikan investasi sektor non basis. Kelemahan teori ini salah satunya adalah bagaimana pengembangan wilayah dapat terjadi walaupun adanya penurunan ekspor, sedangkan di lain pihak sektor non ekspor lainnya dapat tumbuh untuk mengimbangi penurunan tersebut. Dibalik kelemahan yang dimiliki teori ini tetapi para ilmuwan tetap memanfaatkan dalam kegiatan-kegiatan penelitian empirik. Penggunaan teori ini dalam suatu studi dimaksudkan untuk mengidentifikasi sektor-sektor pembangunan yang termasuk sektor basis maupun non basis pada suatu daerah.

Teori basis ekonomi menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri industri yang menggunakan sumberdaya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja.

Teori basis ekonomi menguraikan tentang potensi yang dimiliki suatu daerah dalam upaya untuk mencukupi kebutuhannya sendiri. Teori basis ini mengelompokkan struktur perekonomian menjadi dua sektor, yaitu:

1. Sektor unggulan yaitu sektor atau kegiatan ekonomi yang melayani pasar domestik maupun luar. Ini menunjukkan adanya kegiatan mengekspor barang dan jasa.
2. Sektor non unggulan yaitu sektor yang diproyeksikan untuk melayani pasar domestik. tolak ukur dari tingkat keberhasilan pasca implementasinya.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### Pengumpulan Data

Data yang digunakan berupa data sekunder yang diambil dari BPS Kabupaten Seram Bagian barat dan Dinas Tanaman Pangan Kabupaten Seram Bagian Barat.

#### Metode Analisis

Dalam model ekonomi basis, perekonomian terbagi menjadi dua yaitu sektor basis dan sektor non basis. Untuk mengetahui sektor basis atau non basis pada 6 kecamatan di Kabupaten Seram Bagian Barat, digunakan metode perhitungan Location Quotient (LQ) (Arsad, 2005). Ada tiga kondisi yang menjadi informasi dari hasil analisis LQ yang dilakukan yaitu.

- Jika nilai  $LQ > 1$ , maka sektor yang dianalisis memiliki spesialisasi tinggi pada wilayah analisis. Dapat juga ditafsirkan bahwa sektor yang dianalisis disamping dapat memenuhi kebutuhan di wilayah analisis, dapat juga diekspor ke luar daerah.
- Jika nilai  $LQ = 1$ , maka sektor yang dianalisis memiliki spesialisasi yang sama dengan wilayah lainnya. Dapat ditafsirkan juga bahwa output sektor yang dianalisis hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan wilayah sendiri, (*self sufficient*).

- Jika nilai  $LQ < 1$ , maka sektor yang dianalisis memiliki spesialisasi rendah atau tidak terspesialisasi pada wilayah analisis. Dapat juga diartikan bahwa sektor yang dianalisis tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dalam wilayah analisis, dan perlu mengimpor dari wilayah lain untuk mencukupi kebutuhan.

$$\text{Rumus : } LQ = \frac{vi/vt}{Vi/Vt}$$

*Keterangan:*

LQ = Location Quotient

vi = Sektor ekonomi pembentuk PDRB wilayah studi

vt = PDRB total wilayah studi

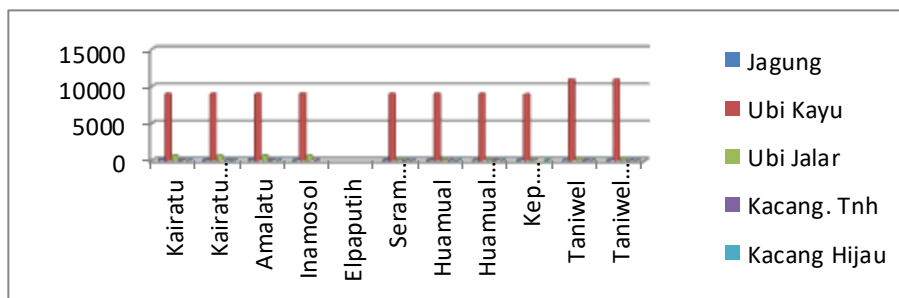
Vi = Sektor ekonomi pembentuk PDRB wilayah referensi

Vt = PDRB total wilayah referensi

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Komoditas Tanaman Pangan Unggulan dalam Rangka Pengembangan di Masing-Masing Kecamatan di Kabupaten Seram Bagian Barat

Komoditi tanaman pangan Ubi Kayu, Ubi Jalar, Jagung, Kacang Tanah, Kacang Hijau, dilihat dari produktivitas, tersebar hampir merata pada seluruh Kecamatan di Kabupaten Seram Bagian Barat. Dari tingkat produktivitas ini selanjutnya akan dilihat seberapa besar nilai keunggulan komparatifnya, sebab nilai produktivitas belum menjamin, apakah komoditas tanaman pangan tersebut unggul. Berdasarkan hasil perhitungan Location Quotient (LQ).  $LQ > 1$  menunjukkan peranan sektor tersebut di kecamatan itu lebih menonjol daripada peranan sektor itu di kabupaten Seram Barat. Sebaliknya, apabila  $LQ < 1$  maka peranan sektor itu di kecamatan tersebut lebih kecil dari peranan sektor itu di tingkat kabupaten Seram Barat. Komoditas tanaman pangan yang dapat di kembangkan adalah yang memiliki keunggulan komparatif atau nilai LQ-Nya ( $>1$ ).



Gambar 1. Produksi Lima Komoditas Tersebar Merata di Kecamatan Kab. Seram Barat Tahun 2012.

Berdasarkan gambar di atas komoditi Ubi Kayu mempunyai grafik produksi yang tinggi. Sebagian besar komoditas Ubi Kayu di Kota Ambon berasal dari Kabupaten Seram Bagian Barat. Dari 8 (delapan) jenis tanaman pangan pada tabel 3. Kecamatan Taniwel mempunyai komoditi unggulan terbanyak

(lima jenis), terbanyak kedua atau sebanyak 4 jenis terdapat pada Kecamatan: Kairatu, Amalatu dan Taniwel Timur. Dan yang paling sedikit atau sebanyak 1 (satu) komoditas unggulan terdapat di Kecamatan Kepulauan Manipa. Berikut di jelaskan keunggulan pada masing-masing kecamatan.

**Tabel 3.** Keunggulan Komparatif di Tingkat Kecamatan

Nama Kecamatan	Jenis Tanaman Pangan							
	Padi Sawah	Padi Ladang	Jagung	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Kacang Tanah	Kacang Hijau	Kacang Kedelai
Kairatu	2.98	1.09	1.17	0.33	0.68	0.70	0.58	3.41
Kairatu Barat	0.50		0.92	0.63	1.27	1.15	1.11	-
Amalatu	0.40		1.14	0.74	1.55	1.50	1.24	-
Inamosol	-		0.53	0.96	1.94	1.42	-	-
Elpaputi	-		-	-	-	-	-	-
Seram Barat	-	1.01	1.26	0.87	0.30	0.30	0.49	-
Huamoal			1.13	1.43	0.48	0.48	0.81	-
Huamoal Belakang			0.73	2.41	0.40	0.40	2.75	-
Kep.Manipa			0.45	2.76	0.11	0.11	-	-
Taniwel		15.23	0.72	3.16	1.73	1.73	3.70	-
Taniwel Timur			0.84	3.14	1.72	1.72	3.97	-

Sumber: data diolah

#### Kecamatan Kairatu

Kecamatan ini keunggulan tertinggi ada pada komoditas Kacang Kedelai. Dari 11 kecamatan yang ada ternyata komoditas kacang Kedelai hanya terdapat di Kecamatan Kairatu, dengan nilai LQ 3,41 terjadi pada tahun 2011-2012. Walaupun terjadi peningkatan nilai produksi yang sama di tahun 2011-2012, menjadi 15.1 ton dari tahun 2010 yang sebesar 12.1 ton, namun keunggulan komparatifnya sama untuk tiga tahun tersebut. Hal ini disebabkan, tidak ada kecamatan lain yang memproduksi Kacang Kedelai, sehingga nilai perbandingan tidak ada, artinya nilai produksi Kecamatan tetap dibagi dengan nilai kabupaten yang adalah hanya hasil dari kecamatan Kairatu. Dari hasil perhitungan keunggulan komparatif pada kasus ini penulis dapat mengatakan bahwa besar kecilnya nilai produksi, tidak serta merta menggambarkan besar kecilnya nilai LQ. Kacang Kedelai hanya terdapat pada Kecamatan Kairatu lebih spesifik lagi di wilayah Gemba. Dimana wilayah Gemba didiami oleh masyarakat transmigrasi dari Pulau Jawa, yang memang mempunyai keahlian dalam menanam Kacang Kedelai. Keunggulan lainnya yaitu pada Padi Sawah, Padi Ladang, dan Jagung. Walaupun Padi Sawah terdapat pada tiga Kecamatan: Kairatu, Kairatu Barat dan Seram Barat namun Kairatu Barat dan Seram Barat hanya mampu memproduksi untuk kebutuhan sendiri dengan kata lain hanya mampu mencukupi kebutuhan kecamatan sendiri dilihat dari nilai  $LQ < 1$ , sedangkan Kairatu Barat skala produksinya sangat tinggi, dan sudah mampu untuk

melayani kecamatan lain di Kabupaten Seram Barat. Dari nilai LQ untuk komoditas Padi Sawah ini.

Dapat disarikan bahwa besar kecil nilai keunggulan komparatif atau nilai LQ disebabkan besar kecilnya nilai produktivitas tanaman pangan, oleh karena nilai perbandingan ada pada tingkat kabupaten yang merupakan total dari seluruh produksi Padi Sawah pada tiga kecamatan.

#### Kecamatan Kairatu Barat

Kairatu Barat unggul pada tiga komoditas yaitu: Ubi Jalar, Kacang Tanah dan Kacang Hijau. Keunggulan tertinggi ada pada Ubi Jalar untuk Tahun 2011-2012 nilainya sama yaitu 1,27. Sedangkan untuk tahun 2010 sebesar 1.25, berarti terjadi peningkatan di tahun 2011, sedangkan tahun 2012 stabil karena nilai produksinya sama yaitu sebesar 640 ton. Terdapat tiga komoditi juga yang dikelola oleh komunitas berupa Padi Sawah, Jagung, Ubi Kayu, namun tingkat produktivitasnya hanya dapat melayani kebutuhan di daerah kecamatan tersebut, sementara komoditas Padi Ladang dan Kacang kedelai tidak sama sekali di produksi oleh masyarakat setempat.

#### Kecamatan Amalatu

Kecamatan Amalatu unggul pada 4 jenis komoditi yaitu Jagung, Ubi Jalar, Kacang Tanah, dan Kacang Hijau. Lebih unggul pada Ubi Jalar atau nilai LQ 1,55, terjadi peningkatan 2011, sedangkan 2012 LQ nya tetap, artinya bahwa nilai produksi untuk tahun 2011 dan 2012 tetap sama yaitu sebesar 660 ton, dibandingkan dengan tahun 2010, nilai keunggulannya

terpaut 7 angka atau nilai LQ sebesar 1.48, atau dilihat dari nilai produksi pada tahun 2010 selisih 30 ton atau hanya memproduksi 630 ton. Berdasarkan hasil produksi yang ada pada komoditas Ubi Jalar di Kecamatan Amalatu menggambarkan terjadi peningkatan produksi yang positif.

#### **Kecamatan Inamosol**

Kecamatan ini hanya unggul pada dua komoditas yaitu: Ubi Jalar dan Kacang Tanah. Nilai produksi Ubi Jalar meningkat dari tahun 2011 dan nilai tetap untuk tahun 2012. Sedangkan untuk Kacang tanah mengalami penurunan produksi untuk Tahun 2011 dan 2012 hanya sebesar 20 ton sedangkan 2010 produksi Kacang tanah sebesar 24 ton, penyebabnya adalah sebagian kecil dari masyarakat yang mengusahakan Kacang Tanah, meningkatkan penanamannya pada Ubi Jalar, Karena permintaan Ubi Jalar sangat tinggi.

#### **Kecamatan Seram Barat**

Kecamatan Seram Barat unggul pada komoditas Padi dan Jagung. Jagung mengalami pertumbuhan produksi yang meningkat dari tahun 2010, sebesar 40 ton, terjadi peningkatan 2 ton atau sebesar 42 ton tahun 2011 dan di tahun 2012 ada terjadi penambahan sebesar 20 ton atau produksi sebesar 62 ton. Komoditas Ubi Kayu, Ubi Jalar, Kacang Tanah dan Kacang Hijau terdapat juga pada kecamatan ini, namun tingkat produksi yang ada masih sangat sedikit, itu sebabnya nilai keunggulannya lebih kecil dari satu. Dan untuk komoditi yang tidak ada pada Kecamatan ini yaitu Padi Sawah dan Kacang Kedelai.

#### **Kecamatan Huamoal**

Komoditi Ubi Kayu dan Jagung merupakan komoditas unggulan pada kecamatan Huamoal. Mengkaji perkembangan produksi Ubi Kayu sebagai potensi unggulan harusnya Kecamatan lebih menaruh perhatian tinggi sebab nilai produksi sama untuk tahun 2010-2012 artinya tidak ada perubahan apapun dilakukan oleh komunitas ataupun pemerintah dalam menggarap potensi unggulan ini, sehingga dapat meningkatkan nilai tambah petani. Untuk komoditas

Jagung walaupun ada peningkatan produksi di tahun 2011 dan nilai produksi yang sama di tahun 2012, mengindikasikan bahwa perlu upaya untuk meningkatkan skala produksinya. Sementara ada tiga komoditi lagi yang di produksi oleh masyarakat berupa Ubi Jala, Kacang Tanah dan Kacang Hijau, akan tetapi nilai produksinya hanya mampu untuk mencukupi kebutuhan lokal kecamatan ini dilihat dari nilai keunggulannya yang kurang dari angka satu.

#### **Kecamatan Huamoal Belakang**

Ada lima komoditas yang di usahakan oleh masyarakat, namun hanya dua komoditas yang sangat unggul, dengan keunggulan tertinggi pada komoditi Kacang Hijau yaitu 2,75 diikuti oleh Ubi Kayu. Jika dibandingkan dengan kecamatan lain di Kabupaten maka kecamatan Huamoal Belakang masuk pada urutan ke tiga unggul dalam komoditas Kacang Hijau.

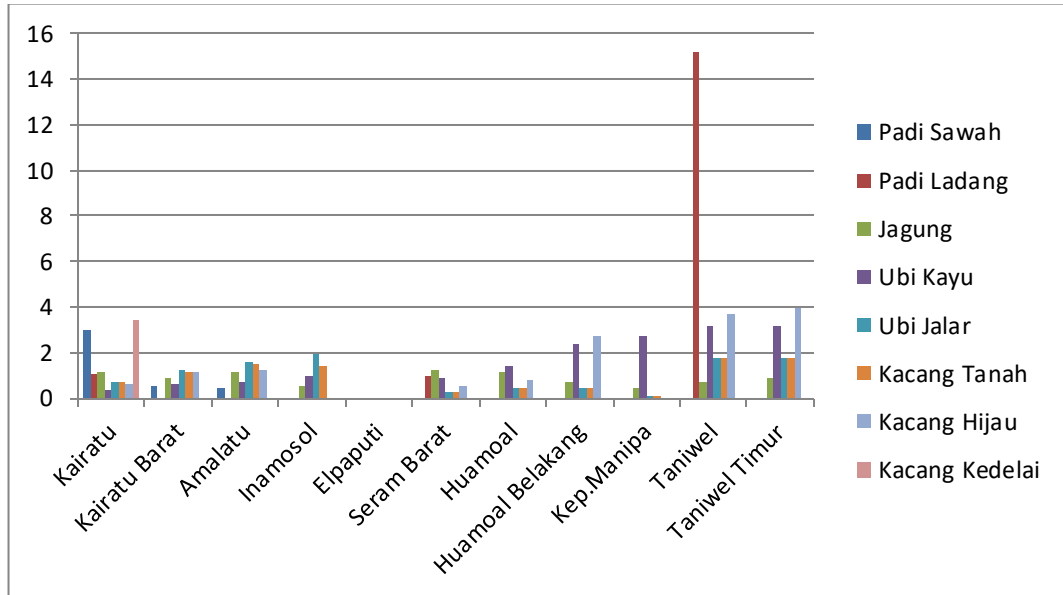
#### **Kecamatan Manipa**

Dari delapan jenis tanaman yang ada di kabupaten Seram Barat, posisi Kecamatan Manipa hanya unggul pada Ubi Kayu dengan nilai 2,76, sedangkan komoditi Jagung, Ubi Jalar dan Kacang Tanah ada juga diproduksi oleh masyarakat namun, masih sangat sedikit, hanya mampu untuk mencukupi kebutuhan lokal, sehingga nilai LQ juga <1.

#### **Kecamatan Taniwel**

Kecamatan Taniwel merupakan kecamatan dengan komoditi unggulan terbanyak yaitu: Padi Ladang, Ubi Kayu, Ubi Jalar, Kacang Tanah dan Kacang hijau. Sedangkan Padi Sawah dan Kacang Kedelai tidak ditanami oleh masyarakat. Komoditas yang paling unggul pada Kecamatan Taniwel juga paling unggul di Kabupaten Seram Barat nomor satu dari dua kecamatan lain yang memproduksinya yaitu Padi Ladang. Walaupun tingkat produksi mengalami fluktuasi sejak tahun 2010 sebesar 43,5 ton, tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 3 ton menjadi 46,5 ton dan tahun 2012 turun lagi menjadi 43,5 ton.

Dari penjabaran komoditas unggul masing-masing kecamatan di Kabupaten Seram Barat, secara ringkas dapat di gambarkan pada gambar 2.



Sumber: data diolah

**Gambar 2.** Komoditas Unggulan Tingkat Kecamatan di Kabupaten Seram Bagian Barat

Dari grafik di atas, hanya kecamatan Elpaputi yang tidak mempunyai keunggulan, hal ini dikarenakan: a) Kecamatan ini baru saja terpisah dari Kabupaten Maluku Tengah, sehingga secara administrative, kecamatan belum siap, b) karena masih baru, tanaman pangan yang masuk dalam wilayah administratifpun belum mempunyai jumlah produksi yang memadai. Sedangkan 10 kecamatan lainnya mempunyai keunggulan masing-masing walaupun, penyebaran potensi unggulan dari tanaman pangan antar kecamatan ada yang banyak ada yang sedikit dilihat dari segi jumlahnya.

## V. PENUTUP

### a) Kesimpulan

- 1) Berdasarkan perhitungan *location quotient* dari sebelas kecamatan di Kabupaten Seram Bagian Barat (SBB), hanya satu kecamatan (Elpaputi) yang tidak memiliki komoditi unggulan.
- 2) Kecamatan Taniwel yang memiliki komoditi terbanyak atau lima komoditi sedangkan Kecamatan Kairatu dan Amalatu memiliki komoditi unggulan terbanyak kedua atau sebanyak empat jenis komoditi.
- 3) Kecamatan Kairatu mempunyai empat komoditi unggulan, dan Kacang Kedelai merupakan komoditi yang paling unggul serta merupakan satu-satunya kecamatan yang menghasilkan tanaman Kacang kedelai dengan nilai keunggulan 3,41. Kairatu Barat Mempunyai tiga jenis komoditi unggulan, tertinggi pada Ubi Jalar

dengan nilai 1,27. Amalatu mempunyai 4 jenis komoditi unggulan tertinggi pada Ubi Jalar dengan nilai 1,55. Inamosol mempunyai dua jenis komoditi unggulan, tertinggi Ubi Jalar dengan nilai 1,94. Seram Barat, memiliki dua komoditi unggulan, dengan nilai tertinggi pada komoditi Jagung sebesar 1,26. Huamoal memiliki dua komoditi unggulan dengan nilai tertinggi terdapat pada Ubi Kayu sebesar 1,43. Huamoal Belakang memiliki 2 komoditi unggulan dengan nilai tertinggi ada pada Kacang Hijau sebesar 2,75. Kepulauan Manipa yang paling rendah kedua setelah Elpaputi karena hanya memiliki satu komoditi unggulan yaitu Ubi Kayu sebesar 2,76. Taniwel yang tertinggi mempunyai lima jenis komoditi unggulan, dan tertinggi pada padi ladang dengan nilai 15,23. Taniwel Timur mempunyai empat komoditi, dan yang paling unggul yaitu Kacang Hijau dengan nilai 3,97, tertinggi dari kecamatan lainnya.

- 4) Komoditi ubi-ubian hampir merata di sepuluh kecamatan walaupun yang unggul hanya pada lima kecamatan.

### b) Saran

- 1) Mengingat setiap kecamatan di Kabupaten Seram Bagian Barat memiliki potensi unggulan masing-masing, diharapkan pemerintah daerah dapat mengembangkan kesejahteraan petani melalui perencanaan pembangunan yang menitikberatkan pada potensi unggulan yang ada, sehingga nilai tamba petani dapat ditingkatkan.



2) Mengingat Kecamatan Elpaputi merupakan kecamatan yang baru dimekarkan dari Kabupaten Maluku Tengah maka, diharapkan Kecamatan dapat mempersiapkan segala administrasi sehingga secara kewilayahan dapat terdeteksi dengan jelas, dengan demikian potensi pertanian, khususnya tanaman pangan yang berada pada wilayah administratif kecamatan dapat terdata dengan baik. Pendataan ini akan memudahkan perencanaan pembangunan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakatnya, terkhususnya petani pada subsektor tanaman pangan.

## REFERENSI

- BPS, Kabupaten Seram Bagian Barat**, dalam angka, Tahun 2013
- BPS, Kecamatan Kabupaten Seram Bagian Barat**, dalam angka Tahun 2013
- Lincoln Arsad**, 2005, *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*, edisi Kedua. Penerbit BPFE: Yogyakarta
- Riyadi dan Deddy Supriady Bratakusumah**, 2004, *Perencanaan Pembangunan Daerah: Strategi Menggali Potensi dalam Menuju Otonomi Daerah*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Sjafrizal**. 2008. *Ekonomi Regional* Teori dan Aplikasi, Penerbit Baduouse Media: Sumatra Barat.
- Temenggung, S.A.**, 1999, *Paradigma Ekonomi Wilayah : Tujuan Teori dan Praktis Ekonomi Wilayah dan Implikasi Kebijakan Pembangunan*, dalam BTS: